



Pilihan Redaksi

- 1 Keren, Ilmuan Berhasil Ciptakan Emas 18 Karat yang Terbuat dari Plastik
- 2 Begini Cara 'Herbivora laut' Besar Bantu Menjaga Kesehatan Terumbu Karang
- 3 Lendir Siput Menginspirasi Penelitian Perekat Super yang Dapat Menempelkan Manusia di Langit-Langit
- 4 BMKG Imbau Masyarakat Antisipasi Dampak Siklon Tropis Claudia Dua Hari ke Depan
- 5 Tumbuhan Berbicara dengan Bahasa Cacing Agar Akar Mereka Tidak Diserang
- 6 Ratusan Penyu Hijau Pasifik Ditemukan Mati di Meksiko Karena Racun Alga Merah

Terpopuler

- 1 Letusan Gunung Taal di Filipina Tidak Berdampak ke Sulut, 6.000 Penduduk Dievakuasi
- 2 Pemburu Australia Bunuh 10.000 Unta Liar dari Helikopter di Tengah Kekeringan yang Memburuk
- 3 Ionan Rakal Hihahkan Kanal

Metode AMYS Ungkap, Stok Ikan di Lautan Membutuhkan Pengelolaan Berkelanjutan

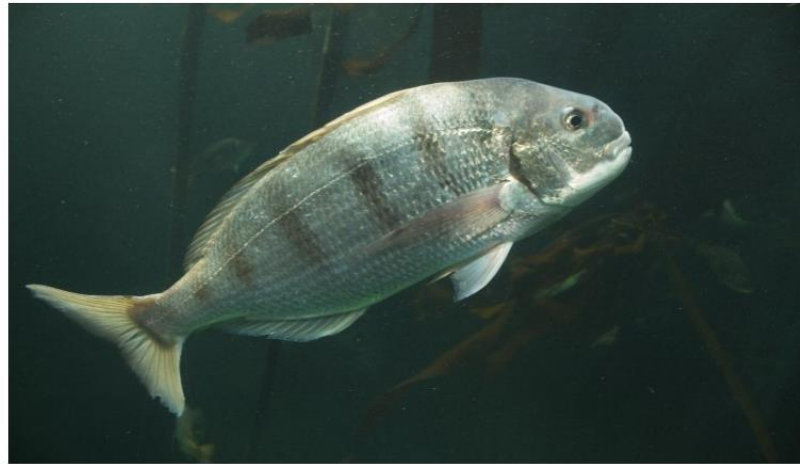
TrubusLife

Syahroni

10 Jan 2020 22:00 WIB

Komentar

Bagikan



Ikan stumpy white stock di Afrika selatan termasuk di antara yang dinilai untuk pertama kalinya. Spesies ini telah masuk daftar merah IUCN. (Brian Gratwicke Via Flickr.)

[Trubus.id](https://trubus.id) -- Metode yang baru dikembangkan untuk menilai seberapa banyak populasi ikan dan bagaimana penangkapan ikan mempengaruhi mereka, mengungkapkan bahwa beberapa stok ikan di lautan jauh di bawah tingkat minimum yang disepakati secara internasional dan sangat membutuhkan pengelolaan berkelanjutan.

Metodologi, yang dikenal dengan nama Abundance Maximum Sustainable Yields atau AMSY, dikembangkan oleh tim peneliti internasional di GEOMAR Helmholtz Center for Ocean Research, inisiatif Sea Around Us di University of British Columbia dan sejumlah lembaga di Eropa, Afrika, dan Amerika Utara.

Dalam sebuah makalah yang diterbitkan di ICES Journal of Marine Science, para peneliti menjelaskan bahwa, berbeda dari sistem mahal yang membutuhkan informasi dalam jumlah besar, pendekatan AMSY memungkinkan estimasi ukuran stok dan tingkat eksploitasi dengan data yang tersedia, seperti ukuran ikan dan berapa banyak kapal yang bisa menangkap ikan per jam.

"Metode kami menerapkan statistik kuat dan angka-angka berat untuk menemukan kombinasi ukuran stok dan eksploitasi yang paling sesuai dengan informasi yang tersedia," kata Rainer

Froese, penulis utama studi ini dan ilmuwan senior di GEOMAR. "Tidak ada alasan lagi untuk tidak mengelola perikanan sehingga stok yang sehat menghasilkan tangkapan yang sehat."

Saat ini, tingkat ukuran dan eksploitasi diketahui hanya sekitar seperempat dari stok yang dieksploitasi secara global, terutama karena data untuk metode penilaian stok tradisional masih kurang.

"Kami menemukan bahwa dari 38 saham yang kami analisis, 24 atau 63 persen dikenakan penangkapan berlebihan," kata Froese. "Sebagian besar dari ini, seperti stok musselcracker Black di Afrika selatan, belum pernah dinilai sebelumnya karena tidak mungkin untuk melakukan penilaian stok tradisional karena kurangnya data dan kendala keuangan."

Metode AMSY, bagaimanapun, memecahkan kendala tersebut dan memungkinkan untuk estimasi ukuran stok relatif yang cukup dekat dengan yang disediakan oleh data simulasi atau model kaya data.

"Mengetahui status spesies yang digunakan secara komersial adalah kunci karena stok yang terkuras dari penangkapan berlebihan yang berkelanjutan hanya dapat memberikan sebagian kecil dari hasil maksimum yang dapat diperoleh dari stok besar di bawah eksploitasi berkelanjutan," kata Deng Palomares, salah satu penulis penelitian dan manajer proyek Sea Around Us. "Manajer perikanan dan politisi harus menyadari hal ini jika mereka tertarik untuk memberikan proyeksi yang masuk akal tentang berapa banyak makanan yang bisa diberikan lautan."

Beberapa negara seperti India dan Cina, yang memandang laut sebagai sumber protein utama, sudah menerapkan pendekatan AMSY. Menurut Daniel Pauly, Penyelidik Utama Sea Around Us, sektor perikanan mereka akan sangat diuntungkan dari analisis baru "karena mereka memungkinkan perikanan dinilai secara langsung, namun dengan ketat, dan mewakili revolusi dalam ilmu perikanan."

Makalah berjudul "Estimating stock status from relative abundance and resilience/Memperkirakan status stok dari kelimpahan dan ketahanan relatif" ini diterbitkan dalam ICES Journal of Marine Science. Selain para peneliti dari GEOMAR dan Sea Around Us, artikel itu disiapkan bekerja sama dengan para ilmuwan dari Departemen Lingkungan, Kehutanan dan Perikanan Afrika Selatan; Universitas Cape Town; Dewan Riset Nasional Italia; Universitas Istanbul; Universitas Aristoteles di Thessaloniki; dan Universitas Dalhousie. **[RN]**

Link: <https://life.trubus.id/baca/34621/metode-amys-ungkap-stok-ikan-di-lautan-membutuhkan-pengelolaan-berkelanjutan>